



## PELATIHAN TEATER MENGEKSPLORASI INTERAKSI BUDAYA SUKU MAKASSAR DAN ABORIGIN BAGI SISWA SD DAN SMP DI KOTA MAKASSAR

Andi Taslim Saputra<sup>1</sup>, Asia Ramli<sup>2</sup>, Arifin Manggau<sup>3</sup>, Prusdianto<sup>4</sup>, Satriadi<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar  
Email : [a.taslim.saputra@unm.ac.id](mailto:a.taslim.saputra@unm.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar  
Email : [asiaramli@unm.ac.id](mailto:asiaramli@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar  
Email : [arifinmanggau@unm.ac.id](mailto:arifinmanggau@unm.ac.id)

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar  
Email : [prusdianto@unmac.id](mailto:prusdianto@unmac.id)

<sup>5</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar  
Email : [satriaady8@gmail.com](mailto:satriaady8@gmail.com)

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Teater Mengeksplorasi Budaya Suku Makassar dan Aborigin Bagi siswa SD-SMP di Kota Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan lokalitas kepada siswa SD-SMP dengan menggunakan instrumen teater. Faktanya, siswa SD-SMP sangat minim pengetahuan budaya terkhusus di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan budaya urban atau budaya Modern mendominasi, misalnya siswa tersebut cenderung beraktivitas bermain game, tiktok, dan media-sosial lainnya. Pelatihan ini diikuti oleh 25 siswa dan siswi beberapa sekolah baik dari tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. Pada tahap pelaksanaan pelatihan dibagi ke dalam tiga tahap yakni Metode Pemaparan Konsep, Metode Distribusi Materi Pertunjukan ke Peserta Didik dan Metode Penyajian atau Pengujian Pertunjukan. Tahap terakhir dari kegiatan ini yakni penyajian pertunjukan diikuti oleh 25 siswa yang dengan penuh semangat dan tentunya pengetahuan terkait budaya Makasar dan interaksi budaya dengan suku Aborigin menghadirkan banyak hal hubungan dapat dimengerti dengan baik.

**Kata kunci:** Pelatihan, Teater, Interaksi Budaya

### Abstract

*Community Service Program with the title Theater Training Exploring Makassar and Aboriginal Culture for Elementary-Junior High School students in Makassar City. This activity aims to transfer locality knowledge to elementary-junior high school students using theater instruments. Elementary-junior high school students have very little cultural knowledge, especially in Makassar City. This is because urban culture or modern culture dominates, for example, these students tend to be active in playing games, TikTok, and other social media. This training was attended by 25 students from several schools from both elementary and junior high schools in Makassar City. At the training implementation stage, it is divided into three stages, namely the Concept Presentation Method, the Method for Distribution of Performance Material to Students, and the Method for Presenting or Testing Performances. The last stage of this activity, namely the presentation of the show, was attended by 25 students who with enthusiasm and of course knowledge related to Makassar culture and cultural interaction with the Aborigines presented many things that could be understood well.*

**Keywords:** Training, Theatre, Cultural Interaction

## 1. PENDAHULUAN

Praktiknya, teater menjadi kesenian yang tidak semua kelompok masyarakat mendapatkan kesempatan untuk menjadi pelakunya. Dalam konteks pernyataan sebelumnya untuk menjadi pelaku pertunjukan teater tentu seluruh masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama. Sayangnya, tidak semua orang memiliki minat yang sama untuk menjadi pemain atau pelaku pertunjukan teater. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam melakukan akting.

Teater menjadi alternatif menarik dan memiliki peluang yang besar dalam hal transfer pengetahuan untuk diperkenalkan ke siswa-siswi SD dan SMP di Kota Makassar. Pelatihan teater yang dilaksanakan ini menuangkan pengetahuan kesejarahan terkait hubungan interkultural antara budaya suku Makassar dengan budaya Aborigin. Pelatihan ini terinspirasi dari pertunjukan *The Eyes of Marege*. Teater tersebut mengangkat masalah hubungan sejarah, perdagangan, budaya, cinta, perkawinan, dan persaudaraan antara suku bangsa Makassar dengan suku bangsa Aborigin, yang pernah terjadi ratusan tahun lalu, dan mengandung nilai-nilai budaya lokal Makassar (Ramli, 2020:48).

Cerita dari hubungan Makassar dan Aborigin masih jarang ditemui dan didengar oleh masyarakat umum, khususnya siswa-siswi. Padahal cerita tersebut memiliki hal-hal yang mampu meningkatkan keilmuan yang berorientasi sejarah, perdagangan, persaudaraan, cinta, dan sebagainya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Inisiasi untuk menggelar pelatihan ini dikarenakan melihat siswa-siswi SD-SMP di Kota Makassar mengalami krisis pengetahuan terkait budaya-budaya

lokal. Hal ini dikarenakan Kota Makassar merupakan Kota Urban atau wilayah yang modern yang hampir di setiap tempat beririsan dengan kegiatan-kegiatan modern. Siswa-siswa kebanyakan melakukan kegiatan-kegiatan modern di sepanjang hari, seperti bermain game, tiktok, dan hal-hal modernisasi lainnya. Tentunya dari peristiwa modernisasi ini membuat siswa-siswi menjauh dari proses pendidikan lokalitas.

Teater dijadikan sebagai instrumen untuk mentransfer praktik interkultural yang dipaparkan di atas. Pelatihan tersebut tentunya mengeksplorasi dengan matang peristiwa interkultural tersebut yang bermigrasi dari peristiwa kenyataan diangkat ke peristiwa pertunjukan. Pengenalan budaya lampau ini menstimulasi Siswa-Siswi SD-SMP yang terlibat dalam pengetahuan budaya. Nuansa pertunjukan budaya memberi pengaruh yang signifikan terhadap budaya lokal yang diimplementasikan atau dialami secara langsung sekaligus disaksikan oleh orang lain dalam melakukan akting-akting budaya Makassar dan Aborigin pada masa lampau.

Siswa-siswi SD-SMP pada hari ini krisis akan pengetahuan budaya serta permainan-permainan budaya, sehingga pelatihan teater ini mengemban misi mengenalkan, mengimplementasikan budaya dikombinasikan dengan permainan rakyat, tarian lokal yang menjadi peristiwa penting masa lalu antara budaya Makassar dan budaya Aborigin. Pelatihan ini tentu memberi tahu kepada peserta latihan bahwa kisah keberagaman yang saling menerima atau istilah walaupun kita berbeda kita tetap satu jua sudah terjadi di masa lampau.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah mitra yang dapat diidentifikasi sebagai

subyek yang perlu diberikan pelatihan yang mengimplementasikan nilai-nilai budaya. Dengan diberikannya hal yang sarat akan makna budaya tentu meningkatkan sensibilitas adab dan perilaku. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa sensibilitas murid-murid sedemikian rupa perlu ada peningkatan, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika (Suharto, 2014:23). Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan dengan menggunakan instrumen teater dengan memperkenalkan cerita, akting, dan elemen lainnya yang menuangkan budaya suku Makassar dan budaya suku Aborigin.

## **2. TUJUAN DAN MANFAAT**

Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kultural dan peristiwa sejarah antara suku Makassar dan suku aborigin dengan ekspresi teater bagi siswa-siswi SD-SMP di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah siswa siswi SD-SMP di Kota Makassar Sulawesi Selatan mampu bermain teater dan mampu mempelajari peristiwa sejarah dengan laku-laku dari peran yang dimainkan serta dapat mengetahui cara dan proses dari teater.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan langsung kepada sebagian siswa siswi SD dan SMP yang terpilih untuk mengikuti program belajar bersama Maestro di Kota Makassar. Terdapat 3 metode yang dilakukan pada Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain:

### **1. Metode Pemaparan Konsep**

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang materi pertunjukan teater yang akan dipentaskan dengan cara menunjukkan demonstrasi teaterikal ke peserta didik baik dengan akting oleh pendidik dan menampilkan video pertunjukan teater.

### **2. Metode Distribusi Materi Pertunjukan ke Peserta Didik**

Pada metode ini, para siswa menjalani proses pelatihan di mana proses pelatihan berfungsi untuk mentransfer pengetahuan-pengetahuan membaca naskah, akting, mengingat dan melatih permainan anak, *blocking*, mengikuti irama musik, mengeksplorasi tempo dialog dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang disebutkan sebelumnya. Siswa akan melihat terlebih dahulu demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih dalam hal ini adalah para pengabdian pelatihan.

### **3. Metode Penyajian atau Pengujian Pertunjukan**

Pada tahapan ini, para siswa SD-SMP menampilkan hasil latihannya yang disaksikan oleh penonton. Tahapan ini adalah tahapan akhir dari pelatihan yang dilaksanakan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Sndratasik Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan daya kreativitas siswa dan pengenalan kesejarahan budaya Makassar dan Australia, khususnya budaya suku Aborigin.

Dalam mengolah kegiatan, pelatihan ini mengawali kegiatan dengan memberi pengetahuan tentang materi pertunjukan. Hal ini untuk memberi pengetahuan terkait materi apa yang ada dalam

pertunjukan teater yang akan dipentaskan. Sehingga ketika melakukan kegiatan pertunjukan para siswa tahu mengenai apa yang mereka pentaskan.

Pemaparan konsep yang disampaikan kepada siswa-siswi SD-SMP dibawakan Dr. Asia Ramli, M.Pd. Hal-hal yang disampaikan adalah hubungan diplomasi, hubungan kultural, hubungan persaudaraan, hubungan percintaan, hubungan perdagangan. Cara penyampaiannya dengan metode variatif, sehingga siswa-siswi menikmati penyampaian konsep teater dan konten teater yang akan dipentaskan.

Pada tahap selanjutnya, Pengabdian ini dilakukan pada hari hari Jum'at, Sabtu dan Minggu yang dimulai pada tanggal 1 Desember 2022 di Sanggar Seni Teater Kita Makassar Jalan Hartaco Indah Blok AD no 10 Parangtambung Kota Makassar. Selain Ketua dan dua anggota, terdapat juga orangtua siswa yang mendampingi, pegawai Dinas Pariwisata serta tiga mahasiswa yang turut membantu dalam kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan dimulai setelah Shalat Ashar yakni pukul 16.00 WITA hingga 17.30 WITA.

Setelah tim pengabdian menjelaskan konsep gagasan dan menceritakan secara singkat dan menarik hubungan suku Makassar dan suku Aborigin. Masuk tahapan kedua yakni persoalan teknis pelatihan akting dan unsur-unsur teater lainnya. Akting tentunya memberatkan perhatian pada persoalan keuletan tubuh pada aktor. Aktor dalam hal ini adalah siswa-siswi SD-SMP di Kota Makassar. Seorang aktor sebaiknya mendalami keaktoran dan mengeksplorasi secara totalitas persoalan akting. Hal tersebut senada dengan apa yang dilakukan oleh Tony Broer yang mendalami

keaktoran dan mengeksplorasi secara totalitas (Saputra, 2019:104).

Siswa-siswi SD-SMP di Kota Makassar yang tergabung dalam kegiatan pelatihan ini berusaha dalam mendalami pemahaman hubungan suku Makassar dan suku Aborigin dalam konteks teknis akting. Pengabdian melakukan demontsrasi akting dan syair. Setelah mendemonstrasikan teknik, maka siswa langsung mempraktikkan. Adapun praktik yang dilakukan adalah mengimplementasikan cerita dan peran dari karya teater yang diciptakan oleh Dr. Asia Ramli, M.Pd. dengan judul “Kita Semua Bersaudara”.

Karya ini mengandung nilai-nilai sosial, kultur, moral dan seni yang berasal dari suku Makassar dan Aborigin. Karya ini menelurkan perangkat nilai yang disebutkan sebelum dikarenakan ada keterhubungan yang terjadi dan tentunya itu membawa pelatihan ini mengeksplorasi secara mendalam muatan nilai-nilai agar bisa dipresentasikan ke teks pertunjukan. Teks pertunjukan yang berangkat dari nilai-nilai tersebut seperti nyanyian atau lantunan dari kedua budaya yang dikemas ke dalam teks pertunjukan yang dibahasakan secara non-surealis. Hal tersebut membuat peserta latihan bersemangat dan menyukai akting tersebut yang dimuati lantunan tersebut.



Gambar 1. Tarian suku Aborigin

Selain itu, tarian atau gerakan serta permainan lokal dimasukkan sebagai *mise en scene* dalam penyajian di pelatihan ini. Alasannya adalah untuk membuat karya ini dekat dengan keseharian dari siswa-siswi tersebut. Seperti permainan lokal yang seringkali mereka lakukan ketika bermain.



Gambar 2. Tarian Suku Makassar di Perahu

Pada kegiatan tahap kedua ini dilakukan secara intens dan berulang-ulang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggabungkan metode keaktoran dan metode meningkatkan keterampilan. Metode keaktoran yang diterapkan adalah hal yang basis seperti olah tubuh, olah vokal dan olah vokal sebagai bagian pemanasan sebelum masuk pada tahap akting dengan tema yang mengikuti pendalaman karakter tokoh dan cerita di karya yang akan dipentaskan. Hal lainnya pada persoalan *blocking*, memasukkan properti, dan hal lainnya yang berkaitan dengan unsur-unsur teater

Metode meningkatkan keterampilan menggunakan metode *dill* yakni melakukan pengulangan terus menerus agar mengingat dan melakukannya secara otomatis oleh yang menerapkannya. Hal yang dimaksud adalah akting yang berdasarkan cerita di naskah.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan melakukan

pertunjukan. Pertunjukan ini dilaksanakan di Baruga Collie Pujie Fakultas Seni dan Desain. Pertunjukan ini terlaksana dan disaksikan secara terbuka oleh masyarakat.



Gambar 3. Poster kegiatan pertunjukan

Pada karya ini, bermunculan kreativitas siswa yang dapat dinikmati pada pertunjukan ini. Siswa mampu mengembangkannya dari teknik yang diberikan. Kemampuan tersebut dapat dilihat selama pertunjukan. Tampaknya ada beberapa muatan improvisasi dari segi akting dan teknik akting yang dilakukan. Pelatihan ini membuktikan bahwa keterhubungan setiap tahapan sangat berpotensi mengimplementasikan misi dari mengeksplorasi nilai-nilai dari hubungan interkultural suku Makassar dan suku Aborigin kepada siswa-siswi SD-SMP di kota Makassar.



Gambar 4. Tim dan peserta pelatihan

Tentunya pelatihan ini menjadi wadah untuk memperkenalkan ke siswa-siswi bahwa pernah

terjadi hubungan yang intens antara suku Makassar dan Aborigin. Pengetahuan sejarah harusnya diketahui dan dipahami bisa melalui pelatihan-pelatihan. Hal ini senada dengan pernyataan bahwasanya siswa mulai mendapatkan budaya baru, sehingga pelatihan ini mencoba mengangkat cerita lokal agar siswa mengetahui dan mendapatkan pengetahuan sejarah (Saputra, 2022:120). Sebaik-baiknya pelatihan harusnya pelatihan dapat dinikmati dan berkesan sangat baik oleh tim pelaksana dan juga peserta pelatihan (Ramli, 2022:13). Dan akhirnya, pelatihan ini berjalan dengan sukses yang di dalamnya terdapat individu dan lembaga yang terlibat.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan teater yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam hal akting, serta kegiatan ini mampu mentransfer pengetahuan budaya lokal. Selain itu, konten atau cerita dari pelatihan teater ini berusaha untuk memberikan pengetahuan kesejarahan hubungan diplomasi, percintaan, persaudaraan, dan sebagainya antara suku Makassar dengan suku Aborigin.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah membantu dalam hal fasilitas pertunjukan serta Dinas Kebudayaan Kota Makassar mendukung pendanaan kegiatan ini.

## **7. REFERENSI**

- Ramli, A, Rahma, Saputra, A, T, Khaeruddin. 2022. Pelatihan Teater Rakyat Koa-Koayang pada Remaja Non-Produktif Komunitas Budaya Sossorang di Tinambung Sulawesi Barat. *Sureq: Jurnal Pengabdian Berbasis Seni dan Desain*. 1(1):9-17.
- Ramli, Asia. 2022. Tata Artistik Pertunjukan Teater The Eyes of Marege. *Nuansa: Jurnal Kajian Pendidikan Seni dan Desain*. 6(1): 5-12.
- Saputra, A,T, Murtana, N. 2019. Peristiwa Teater Tu(m)buh sebagai Konstruksi Politik Tubuh. *Panggung*. 29(2): 102-115.
- Saputra, dkk. 2022. Pelatihan Teater Monolog Berbasis Cerita Lokal di Sekolah SMK Telkom Makassar. *Sureq: Jurnal Pengabdian Berbasis Seni dan Desain*. 1(2): 119-125.
- Suharto, Toto. 2014. Filsafat Pendidikan Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.